

SEKILAS TENTANG SEMBIONA 2025

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan sosial dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Perubahan sosial yang terjadi seperti perubahan dalam struktur keluarga, dinamika masyarakat, serta pergeseran nilai-nilai budaya, telah memengaruhi perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Begitu pula dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, telah mengubah cara anak-anak dan remaja mengakses informasi, berinteraksi, serta membentuk identitas sosial mereka.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi tantangan-tantangan yang timbul akibat perubahan ini. Sebagai profesional yang terlatih, mereka tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga membantu peserta didik mengelola permasalahan sosial, emosional, dan psikologis. Guru BK bukan hanya berfungsi sebagai konselor yang memberikan bantuan emosional dan psikologis kepada siswa, namun juga sebagai pengarah dalam perkembangan pribadi dan sosial mereka, termasuk dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul seiring dengan dinamika sosial dan sistem pendidikan yang ada.

Di tengah kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang semakin kompleks, tugas dan tanggung jawab guru BK menjadi semakin menantang. Perubahan zaman yang pesat, baik dari segi teknologi maupun dinamika sosial, membuat peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) semakin kompleks. Di masa-masa sebelumnya, guru BK lebih fokus pada masalah akademik dan pribadi siswa secara konvensional, seperti memberi nasihat terkait studi atau kehidupan pribadi secara langsung. Namun, kini, mereka harus menghadapinya dengan cara yang lebih fleksibel dan adaptif, karena faktor eksternal seperti teknologi dan perubahan sosial turut mempengaruhi perkembangan siswa. Teknologi menjadi salah satu alat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Guru BK bisa memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pesan, platform pembelajaran online, atau media sosial untuk lebih dekat dengan siswa, bahkan dalam situasi yang jarang memungkinkan interaksi tatap muka (misalnya, pembelajaran jarak jauh atau situasi pandemi). Teknologi memungkinkan guru BK untuk memberikan dukungan yang lebih cepat dan lebih mudah diakses oleh siswa, bahkan di luar jam sekolah. Namun, meskipun ini memberi peluang besar untuk memperkuat hubungan dengan siswa, hal ini juga menuntut keterampilan digital yang lebih tinggi dari guru BK agar dapat menggunakan teknologi secara efektif dan efisien.

Para guru BK dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan baru dalam menjalankan profesinya, seperti penggunaan teknologi untuk mendekatkan diri dengan peserta didik, menghadapi isu-isu sosial yang semakin berkembang, serta mengelola dampak negatif dari pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental siswa. Perubahan sosial yang cepat, seperti perubahan pada struktur dan nilai-nilai keluarga, norma sosial, dan pergeseran budaya, mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan membentuk identitas diri. Guru BK kini harus mengelola berbagai isu sosial yang lebih beragam dan rumit, seperti masalah kekerasan dalam rumah tangga, perundungan, narkoba, serta masalah terkait orientasi seksual, identitas gender, dan sebagainya. Semua isu ini membutuhkan penanganan yang sensitif dan cermat, dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di masa kini. Untuk menjawab kondisi ini, Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Nusa Cendana kembali menyelenggarakan kegiatan SEMBIONA. Kegiatan tahun ini mengambil tema **“Peluang dan Tantangan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Perkembangan Teknologi”** dengan menghadirkan 2 orang akademisi (profesor) dan 1 orang praktisi berpengalaman untuk membuka wawasan dan pengetahuan bersama. Kegiatan ini juga mengundang karya terbaik berupa artikel (*call for paper*) dari para akademisi dan praktisi.

Secara keseluruhan kegiatan seminar nasional dan *call for paper* (SEMBIONA 2025) ini telah berjalan dengan maksimal. Beberapa kendala teknis yang terjadi tidak begitu banyak mempengaruhi jalannya kegiatan namun kedepannya perlu dipersiapkan lebih matang lagi. Melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh teman-teman panitia yang terlibat dalam kegiatan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Selain itu, pimpinan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan yang telah mendukung sepenuhnya kegiatan ini, kami panitia dan program studi Bimbingan & Konseling mengucapkan banyak terimakasih.

Kupang, 12 Juni 2025

Panitia